



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN LANGKAH-LANGKAH *POLYA* PADA KELAS IV SD NEGERI 020/XI KOTO LEBU KOTASUNGAI PENUH KERINCI

ANDAM YULIANTI<sup>1</sup>, RISKA<sup>2</sup>, SISKA<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo

Email: andamyulianti@gmail.com<sup>1</sup>, riska@gmail.com<sup>2</sup>, siska@yahoo.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pembelajaran *polya* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci. Pada siklus pertama guru mendesain kemampuan belajar 69,5%, 69,5% menunjukkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik 62,5%. Sementara itu, di siklus ini terlihat meningkat. Kemampuan guru merancang pembelajaran hingga 86%. Aktivitas menjadi guru menjadi 87,5% , dan aktivitas peserta didik menjadi 83,5%. Singkatnya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah Polya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Soal Cerita Penjumlahan Pecahan, dan Langkah-Langkah *Polya*.

### ABSTRACT

*In this study, the authors apply the learning Polya steps to improve student learning outcomes. This study aimed to describe the planning, execution, and improved learning outcomes. This research was class room action research. Using qualitative and quantitative approaches. Subjects were teachers and students of class IV elementary School District 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci. In the first cycle of teachers in designing learning skills 69.5%, 69.5% showed teacher activity and student activity 62.5%. Meanwhile, the second cycle is seen to rise. The ability of teachers in designing learning to 86%. Activity to 87.5% of teachers, student activity to 83.5%. In short, action research using Polya steps to improve student learning outcomes.*

*Keywords: Learning Outcomes, Fractional Addition, and Polya Steps*

### PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci khususnya dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan. Studi pendahuluan menemukan bahwa hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan seharusnya guru dapat menciptakan berbagai kondisi dan situasi supaya peserta didik mampu membaca soal dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat, memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan, membuat kalimat matematika, menyelesaikan kalimat matematika dan menggunakan

penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Hamdani (2008:5) bahwa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah siswa: (1) membaca soal cerita untuk menangkap makna tiap kalimat, (2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan, (3) membuat model matematika, (4) membuat model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, dan (5) mengembalikan jawaban model kepada jawab soal asal.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci, bahwa dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan, peserta didik sulit menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam soal cerita tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, hal ini dapat penulis lihat pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran menyelesaikan soal cerita, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disajikan dan terampil menyelesaikannya adalah dengan menggunakan langkah-langkah Polya dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah polya tersebut terdiri dari 4 langkah yaitu: 1) langkah-langkah memahami masalah, 2) langkah-langkah merencanakan pemecahan masalah, 3) langkah-langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan 4) langkah-langkah memeriksa kembali hasil dan proses.

Berdasarkan uraian di atas masalah umum yang akan diteliti adalah

“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci?. Penelitian ini perlu dilakukan agar seorang guru dapat menerapkan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada materi soal cerita penjumlahan pecahan.

Secara lebih spesifik, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaransoal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci, (3) bagaimana hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci.

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan pembelajaransoal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci, 2) pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci, 3) hasil belajarsoal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas

IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci dengan jumlah peserta didik 15 orang, peserta didik laki-laki berjumlah 7 orang, dan peserta didik perempuan berjumlah 8 orang yang terdaftar pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2018, sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2018. Siklus II pertemuan I dilaksanakan tanggal 12 Maret 2018 dan pertemuan II dilaksanakan tanggal 14 Maret 2018.

Pendekatan peneliti yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti yang melakukan tindakan sesuai perencanaan dengan teman sebagai observer.

Data penelitian yang diperoleh dari:  
1) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dengan langkah-langkah Polya, 2) penilaian

pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan, 3) hasil tes peserta didik sebelum atau sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, tes. Dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian digunakan dalam penelitian ini berupa IPKG I, lembar observasi, dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Kunandar (2010:91). Tahap-tahap analisis tersebut yaitu: 1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui pencatatan lapangan, observasi, dan tes dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, 2) mereduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, 3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, dan 4) menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase yang diungkapkan Kunandar (2008:128) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P=Persentase; F=Skor yang diperoleh; N=Skor maksimal. Penelitian ini disimpulkan berhasil apabila siswa mampu mencapai batas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, maka hasil penelitian disampaikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diuraikan secara runtun mulai dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II.

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada perencanaan ini dipersiapkan RPP, LKS, soal evaluasi serta alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian berupa lembar instrument penilaian, pedoman observasi, kamera, dan alat penilaian pembelajaran. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah".

Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan pembelajaran sudah menunjukkan skor yang baik karena sudah memperlihatkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 64% kategori cukup dan siklus I pertemuan II diperoleh skor 75% kategori baik. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 82%

kategori sangat baik dan siklus II pertemuan II diperoleh skor 90% kategori sangat baik.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam II siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2x35 menit. Berdasarkan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah Polya.

Pembelajaran dengan langkah-langkah Polya dilaksanakan pada kegiatan inti secara runtun. Pada langkah memahami masalah, peserta didik membaca soal cerita penjumlahan pecahan dalam kelompok untuk memahami masalah dan menemukan inti permasalahan dalam soal cerita penjumlahan pecahan tersebut. Langkah merencanakan pemecahan masalah, peserta didik menentukan strategi dalam memecahkan soal cerita terhadap apa yang telah diketahui dan apa yang ditanya dalam soal. Langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah, guru membimbing peserta didik memecahkan permasalahan. Langkah memeriksa kembali hasil dan proses, peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pengamatan hasil pelaksanaan terhadap dua subjek yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan proses pelaksanaan pada setiap pertemuan baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Dilihat dari aspek guru, pada siklus I pertemuan I



diperoleh skor 67% kategori cukup dan siklus I pertemuan II diperoleh skor 72% kategori baik. Hasil ini meningkat pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 83% kategori sangat baik dan siklus II pertemuan II diperoleh skor 92% kategori sangat baik. Sedangkan dilihat dari aspek peserta didik, pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 56% kategori kurang dan siklus I pertemuan II diperoleh skor 69% kategori cukup. Hasil ini meningkat pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 78% kategori baik dan siklus II pertemuan II diperoleh skor 89% kategori sangat baik.

### 3. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya ditinjau dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian aspek kognitif diperoleh dari hasil evaluasi peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah Polya. Penilaian aspek afektif didasarkan pada hasil lembar penilaian sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan kelompok. Sedangkan aspek psikomotor dilihat dari tingkah atau perbuatan peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah dan kegiatan kelompok.

Penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 62,4% kategori cukup dan siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 73,2%. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 80,33% dan siklus II pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 89,257%. Penilaian aspek afektif

siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 56% dan siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 67%. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 72% dan siklus II pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 82%. Penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 53% dan siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 59,4%. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 69% dan siklus II pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 74%.

Rekapitulasi nilai ditinjau dari ketiga aspek yang menunjukkan peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan di kelas IV SD Negeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh Kerinci, dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1: Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDNegeri 020/XI Koto Lebu Kota Sungai Penuh.

Tabel Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Siklus I	Ketuntasan	
				T	BT
1	AM	70	46.1	-	BT
2	RM	70	52.8	-	BT
3	ZS	70	60.0	-	BT
4	FA	70	38.0	-	BT
5	NF	70	60.2	-	BT
6	RK	70	60.5	-	BT
7	AR	70	58.0	-	BT
8	NA	70	51.7	-	BT
9	NO	70	71.3	T	-



10	ZV	70	72.9	T	-
11	FP	70	75.7	T	-
12	CH	70	44.4	-	BT
13	FT	70	71.0	T	-
14	HF	70	80.2	T	-
JUMLAH			843,3	5	9
RATA-RATA			56,22	35,	64,2
PERSENTASE			56,22%	7%	%

Tabel Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Siklus II	Ketuntasan	
				T	BT
1	AM	70	64.8	-	BT
2	RM	70	83.2	T	-
3	ZS	70	74.4	T	-
4	FA	70	75.3	T	-
5	NF	70	77.1	T	-
6	RK	70	77.8	T	-
7	AR	70	74.7	T	-
8	NA	70	78.0	T	-
9	NO	70	83.5	T	-
10	ZV	70	85.0	T	-
11	FP	70	72.8	T	-
12	CH	70	52.8	-	BT
13	FT	70	76.7	T	-
14	HF	70	95.0	T	-
JUMLAH			1.071,1	12	2
RATA-RATA			75,79	85,	14,2
PERSENTASE			75,79%	7%	%

Terlihat pada tabel 1 bahwa hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan pada siklus I belum mencapai KKM yaitu 56,22 hanya ada 5 orang peserta didik yang

mencapai batas KKM sehingga persentase ketuntasan 35,7%. Selanjutnya, pada siklus II dapat dilihat hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan mengalami peningkatan. Siklus II masih ada 2 orang yang belum mampu mencapai KKM dengan nilai rata-rata 14,2% dan persentase ketuntasan 83% sehingga penelitian dengan penerapan langkah-langkah Polya pada soal cerita penjumlahan pecahan di kelas IV dinyatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang dikemukakan. Sehingga perlu dijelaskan hal-hal yang terjadi selama perencanaan, pelaksanaan dan hasil sehingga tujuan dari penelitian tercapai.

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian sangat jelas terlihat bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. Perencanaan ini diawali dengan memilih standar kompetensi yaitu: "Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah". Pada siklus I pertemuan I, materi pelajaran yang akan diajarkan adalah penjumlahan pecahan berpenyebut sama, dan pertemuan II adalah penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembilang 1. Sedangkan pada siklus II pertemuan I materinya adalah penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembilang tidak 1, dan pertemuan II adalah refleksi dari ke-3 materi di atas yang belum tuntas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I masih

banyak memiliki kekurangan. Terlihat pada indikator, kejelasan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi, pemilihan sumber atau media, kejelasan dan kerincian *scenario* pembelajaran, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas, tampilan dokumen, serta perencanaan LKS. Persentase keberhasilan yang baru dicapai 69,5% dengan kriteria cukup. Berdasarkan penilain tersebut, maka RPP yang di buat guru pada siklus I perlu diadakan perbaikan dan dilanjutkan untuk siklus II.

Berdasarkan penilaian RPP yang telah dirancang telah baik namun masih ada langkah pembelajaran yang kurang sesuai dengan alokasi waktu. Hal ini, guru harus selektif dalam memperkirakan waktu yang dibutuhkan pembelajaran. Mulyani (1998:236) menjelaskan “Guru dituntut untuk mengalokasikan waktu bagi pelaksanaan pengajarannya, ia harus memahami betul luas sempitnya, sederhana kompleksnya dan mudah sulitnya bahan atau materi yang harus dipelajari peserta didik”. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 87,5% dengan kategori sangat baik.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah Polya meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkah Polya meliputi: 1) langkah-langkah memahami masalah, 2) langkah-langkah merencanakan pemecahan masalah, 3) langkah-langkah

melaksanakan rencana pemecahan masalah, 4) langkah-langkah memeriksa kembali hasil dan proses.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana selama dua siklus tergambar dalam hasil pengamatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pada siklus I terlihat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain disebabkan oleh kurang aktifnya peserta didik dan kurang efektifnya proses pembelajaran. Selain itu kurangnya motivasi dan respon yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik. Sehingga, pada siklus I pertemuan I rata-rata yang diperoleh dari aspek kegiatan guru adalah 67% kategori kurang. Sedangkan dari aspek kegiatan peserta didik rata-rata yang diperoleh 56% kategori kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan II rata-rata yang diperoleh dari aspek kegiatan guru adalah 72% kategori baik. Sedangkan dari aspek kegiatan peserta didik rata-rata yang diperoleh 69% kategori cukup.

Pelaksanaan pada siklus, guru memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk belajar aktif. Hal ini juga diungkapkan Hera (2007:333) yang menyatakan bahwa “Tugas peserta didik harus belajar aktif belajar, berbuat, menemukan, mengkomunikasi, berdiskusi, mencari informasi, mencerna dan memodifikasi pengetahuan sebelumnya”. Hasil penilaian pada siklus II pertemuan I rata-rata yang diperoleh dari aspek kegiatan guru adalah 83% kategori sangat baik. Aspek kegiatan peserta didik rata-rata yang diperoleh 78% kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan II rata-rata yang

diperoleh dari aspek kegiatan guru adalah 92% kategori sangat baik. Dan aspek kegiatan rata-rata yang diperoleh 89% kategori sangat baik.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perbuatan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Menurut Oktaviano (2008:34) bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar". Penilaian yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian kognitif peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 62,4%. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 dengan persentase ketuntasan 46%. Pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 73,2%. Nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 55 dengan persentase ketuntasan 66%. Hasil belajar pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 80,33%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan persentase ketuntasan 83%. Pada siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 89,25%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 dengan persentase ketuntasan 87,5%.

Penilaian afektif peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 56,25% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 67% kategori cukup. Siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 72% dengan

kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 82% dengan kategori sangat baik.

Penilaian psikomotor peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh 53% dengan kategori kurang. Sedangkan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 59,4% dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 68,75% dengan kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 74% dengan kategori baik.

Terlihat dari rekapitulasi keberhasilan peserta didik pada siklus I (lihat tabel I) menunjukkan siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Untuk itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II dapat disimpulkan telah melebihi target yang telah peneliti tetapkan. Oleh karena itu, peneliti berakhir pada siklus II.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya disesuaikan dengan KTSP. Berdasarkan dengan lembar pengamatan maka diperoleh siklus I pertemuan I persentase rata-ratanya adalah sebesar 57,15% dan pada siklus I pertemuan II di diperoleh persentase rata-ratanya adalah 66,45% kekurangan perencanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus II dan diperoleh pada siklus II pertemuan I persentase rata-ratanya adalah 73,53% dan pada siklus II pertemuan II diperoleh rata-ratanya adalah sebesar 81,75%.



Dengan demikian terjadi peningkatan pada pertemuan II.

Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan meliputi: 1) langkah-langkah memahami masalah, 2) langkah-langkah merencanakan pemecahan masalah, 3) langkah-langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah, 4) langkah-langkah memeriksa kembali hasil dan proses. Berdasarkan lembar pengamatan diperoleh persentase rata-rata dari aspek guru pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 67% dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata yaitu sebesar 72%, sedangkan persentase rata-rata dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 56% dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata yaitu sebesar 69%. Pada siklus II semua kekurangan pada siklus I telah diperbaiki sehingga diperoleh persentase rata-rata dari aspek guru pada siklus II pertemuan I yaitu sebesar 83% dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata yaitu sebesar 92%, dan pada aspek peserta didik diperoleh persentase rata-rata pada siklus II pertemuan I yaitu sebesar 78% dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata yaitu sebesar 89%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II terlihat dan tergambar pada proses pengamatan pada siklus II .

Hasil belajar soal cerita operasi pecahan dengan langkah-langkah Polya dapat dilihat dan dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan siklus I adalah sebesar 57,15% pada pertemuan I dan

siklus I 66,45% pada pertemuan II, sedangkan siklus II pertemuan I yaitu mencapai 73,53% dan siklus II 81,75% pada pertemuan II. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya disimpulkan berhasil karena mencapai target yang ditetapkan yaitu peserta didik mencapai KKM 70.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Disarankan dalam merancang pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya perlu dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun untuk tiap pertemuan pada setiap siklus, agar kelemahan-kelemahan, terutama pada perumusan langkah-langkah pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya mudah direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. (2) Bagi guru disarankan melaksanakan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan langkah-langkah Polya yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut: dalam memberikan materi sesuai dengan konteks sehari-hari, perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan situasi dunia nyata, memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. (3) disarankan peserta didik untuk melakukan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama dalam penilaian tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga



menilai apa yang dilakukan peserta didik.

### DAFTAR RUJUKAN

Aderusliana. 2007. Konsep dasar Evaluasi Hasil Belajar, (Online).

Aisyah. 2007. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.

Antonius. 2006. Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Baik. Jakarta: Depdiknas

Budhi, Setyono.2006. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan metode Problem Solving*

Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas

Erna Suwaningsih, Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung:UPI

Gatot Muhsetyo. 2007. *Pembelajaran MatematikaSD*. Jakarta: UT

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Karso. 1998. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: UT.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kunandar.(2008). *Langkah Mudah Penelitian tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Made Wena 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi aksara.

Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar siswa*. Bandung: Ganesha.

Nahrowi. 2007.*Pemecahan Masalah matematika*. Bandung: UPI.

Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Oemar Hamalik.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ridhani. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Dan pengurangan Pecahan Campuran di Kelas V*. Padang: FIP UNP: Skripsi.

Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:UPI.

Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika di sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Sukirman, dkk. 2007. *Matematika*. Jakarta:UT